

SEJARAH KAMMI (KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA) DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSINYA DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2004-2023

¹Syarifatul Aini Nopianti, ²Sarkowi, ³Ira Miyarni Sustianingsih

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: syarifatulaini76@gmail.com , sarkowisulaiman@gmail.com , irastkip@gmail.com

Submitted: 2024-05-07	Published: 2024-06-18	DOI: LJSE/Prefix: 10.55526
Accepted: 2024-06-02		URL: https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan kader komisariat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Lubuklinggau tahun 2004-2023. Mengetahui eksistensi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Lubuklinggau tahun 2004-2023. Mengetahui kontribusi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Lubuklinggau dalam sosial dan keagamaan. Untuk mengungkapkan persoalan secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara melakukan wawancara secara terstruktur dengan tokoh-tokoh pendiri, Ketua Umum KAMMI dan pengurus KAMMI di Kota Lubuklinggau yang bisa memberikan informasi, sejarah, eksistensi, kontribusi dan data atau dokumentasi arsip LPJ KAMMI, kemudian data tersebut dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut. Dari penelitian ditemukan bahwa (1) Tahun pertama adalah bagian pengokohan pondasi organisasi, kedua ditandai dengan berdirinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Daerah Silampari (KAMDA) dan ketiga adanya sistem rumpun. (2) Tugas, pokok dan fungsi dari eksistensi keberadaan KAMMI baik secara intrnal kampus maupun eksternal sudah dimulai pada awal tahun berdirinya KAMMI di Kota Lubuklinggau dengan adanya manhaj yang dijadikan pedoman dalam pengkaderan. (3) Kontribusi yaitu SILKOH, penggalangan adan, demonstrasi, GKM, pawai ramadhan dan baksos.

Kata Kunci: Pengkaderan, eksistensi, kontribusi sosial dan keagamaan.

ABSTRACT

This research aims to determine the history and development of the commissariat cadre of the Indonesian Muslim Student Action Union (KAMMI) in Lubuklinggau City in 2004-2023. Knowing the existence of the Indonesian Muslim Student Action Unit (KAMMI) in Lubuklinggau City in 2004-2023. Knowing the social and religious contribution of the Indonesian Muslim Student Action Unit (KAMMI) in Lubuklinggau City. To reveal the problem in depth and comprehensively, the panelists used qualitative research methods with a qualitative descriptive approach by conducting structured interviews with founding figures, the General Chair of KAMMI and KAMMI administrators in Lubuklinggau City who could provide information, history, existence, contribution and LPJ KAMMI archive data or documentation, then the data is analyzed and discussed to answer these problems. From the research it was found that (1) The first year was part of

the foundation of the organization, the second was marked by the establishment of the Silampari Regional Indonesian Muslim Student Action Unit (KAMDA) and the third was the existence of a runipun system. (2) The duties, principal and function of the KAMMI regional existence both internally campuses and externally, it started at the beginning of KAMMI's founding year in Lubuklinggau City, hearing about the existence of manhaj which was used as a guide in cadre formation. (3) Contributions, namely SILKOH, prohibition of adan, demonstration, GKM, Ramadhan pavai and social service.

Keywords: *Cadre formation, existence, social and religious contribution.*

A. PENDAHULUAN

Kemunculan KAMMI sebagaimana elemen-elemen gerakan mahasiswa lain di tahun 1998, tidak terlepas dari krisis moneter yang terjadi di pertengahan tahun 1997 yang secara cepat berkembang menjadi krisis ekonomi. Krisis ini menjadi momentum bagi mencuatnya proses terbentuknya gerakan mahasiswa paska NKK dan BKK yang secara akumulatif mengalami ketidakpuasan dan kekecewaan politik yang telah terjadi selama puluhan tahun. Kemunculan gerakan mahasiswa yang secara jelas menyampaikan pesan ketidakpercayaan kepada pemerintahan dan sistem politik yang ada akhirnya menyeret krisis ekonomi menjadi krisis politik (Sidiq, 2003: 117). Menurut Kusuma (2007: 23) mahasiswa merupakan bagian integral dari perguruan tinggi yang dikenal sebagai simbol intelektualitas, maka gerakan mahasiswa adalah gerakan intelektual karena intelektual merupakan ciri khas yang *inheren* dalam diri mahasiswa sebagai kelas menengah terdidik. Gerakan mahasiswa harus menjadi gerakan ilmiah yang dibangun di atas basis rasionalitas yang tangguh. Gerakan mahasiswa bukanlah gerakan emosional yang dibangun di atas romantisme sejarah masa lalu

sekaligus sarana agresi gejala muda.

Gerakan mahasiswa memiliki peranan kunci dalam agen perubahan bagi bangsa. Tercatat dua peristiwa sejarah besar yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu gerakan mahasiswa pada tahun 1966 dan gerakan mahasiswa pada tahun 1998. Keduanya tercatat telah melakukan koreksi dan menuntut perbaikan dari pemerintahan yang berkuasa pada waktu itu. Pada tahun 1966 terjadi pergolakan politik yang berkaitan dengan ketidakpuasan terhadap pemerintahan Orde Lama yang berakhir dengan Bung Karno dari jabatan Presiden (Widyarsono, S. A. & Purwoko, 2011: 1). Pada tahun 1998 juga terjadi pergolakan politik, mahasiswa kembali terpanggil bergerak menuntut adanya reformasi sebagai rasa tidak puas terhadap pemerintahan Orde Baru yang mengakibatkan mundurnya Pak Harto sebagai Presiden, puncaknya pada 21 Mei 1998 pukul 09.00 pagi Presiden Soeharto mengundurkan diri. Peristiwa ini disiarkan secara langsung oleh media massa elektronik (televisi) secara meluas (Widyarsono, S. A. & Purwoko, 2011: 1).

Peristiwa yang terjadi pada tahun 1998 merupakan salah satu tombak lahirnya sebuah organisasi mahasiswa yang bernama Kesatuan

Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dengan *background* mahasiswa Islam yang rajin beraktivitas di masjid kampus. Berbagai pemberitaan di media massa mengenai penderitaan rakyat akibat krisis ekonomi yang menyadarkan moral dan tanggung jawab intelektual kalangan mahasiswa untuk bangkit dan menuntut perubahan (Sidiq, 2003: 122). Penamaan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dibentuk atas dasar dua pertimbangan. Pertama, kenyataan sejarah bahwa gerakan massa yang berhasil di Indonesia adalah gerakan yang memperhatikan atau memiliki basis kultural. Kultural Indonesia adalah Islam, karena sebagian besar rakyat Indonesia adalah muslim. Kedua, Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Nasional X adalah acara yang dihadiri mahasiswa-mahasiswa yang aktif di masjid atau dalam kegiatan-kegiatan Islam adalah wajar jika kemudian merumuskan wadah perjuangan dengan menggunakan label Muslim Indonesia (Sidiq, 2003: 103).

Setelah acara Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Nasional X selesai, tim formatur sampai pada kesepakatan dengan mendudukkan Fahri Hamzah sebagai Ketua Umum, dan Haryo Setyoko sebagai Sekretaris Umum Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesian (KAMMI). Wadah ini kemudian dideklarasikan pada hari Ahad, tanggal 29 Maret 1998 atau bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijjah 1418 H, jam 13:30 di Aula UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) (Sidiq,

2003: 97). Setelah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dideklarasikan di Malang, muncullah cabang-cabang KAMMI dalam perguruan tinggi di Indonesia. Universitas PGRI Silampari yang pada masa itu masih Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP), Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari (STAI BS), Poltekkes Kemenkes yang pada masa itu masih AKPER DEPKES Lubuklinggau, dan Universitas Bina Insan yang pada masa itu masih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) tidak terlepas dari perkembangan komisiariat Al-Qassam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) yang ada di Kota Lubuklinggau (Welliansyah, dkk. 2024).

Menurut Sudarsono (2016) yang dikutip dari buku *Ijtihad Melanjutkan Transformasi Gerakan* (2019: 4) menyatakan bahwa Organisasi KAMMI Komisiariat Al-Qassam di Kota Lubuklinggau berdiri pada tahun 2006. Namun Endy dkk. (2024) menyatakan bahwa Organisasi KAMMI di Kota Lubuklinggau berdiri pada tahun 2004. Melihat banyaknya pendapat narasumber dapat disimpulkan bahwa Organisasi KAMMI di Kota Lubuklinggau berdiri pada hari Ahad, 15 Februari 2004 di Aula Pondok Pesantren Al-Furqon Lubuklinggau dan Pada saat itu terpilih ketua umum pertama adalah Wellyansyah, S.Pd. Visi dan misi dapat di capai dengan pembinaan yang dilakukan setelah perekrutan Dauroh Marhalah 1, bakti sosial, aksi turun ke jalan baik demonstrasi atau penggalangan dana sosial, mengadakan kajian, dan berdiskusi tentang akademik atau isu-isu lokal

dan sebagainya. Hal tersebut adalah suatu kebermanfaatn dari nilai-nilai yang ada pada garis perjuangan KAMMI (Endy, 2024).

Sistem organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) memberikan dan membuka kesempatan pada mahasiswa dalam berekspresi. Sehingga, keberhasilan pada setiap periode kepengurusan berbeda tergantung visi komisariat. Visi yang ada pada setiap komisariat merupakan turunan dari visi besar KAMMI yang disesuaikan pada kondisi dan kebutuhan zamannya. Setiap kepengurusan baru dapat menjadikan model perubahan untuk masa yang akan datang, serta memiliki peran tersendiri bukti bahwa keberadaan organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya (Sidiq, 2003: 222). Akan tetapi, keberhasilan atau lemahnya dalam suatu tindakan adalah hal yang wajar, sama halnya tindakan yang dilakukan oleh KAMMI komisariat di kota Lubuklinggau. Perjalanan organisasi pada setiap peridennya menggambarkan bahwa bagaimana kepengurusan organisasi bisa berjalan dan menjadi pelajaran untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Salah satu prinsip gerakan yang menjadi pegangan KAMMI adalah “Perbaikan adalah Tradisi Perjuangan KAMMI” ini adalah suatu hal yang penting dalam upaya menjadikan kinerja KAMMI lebih baik lagi untuk kedepannya (Sudarsono, 2016: 5).

Cita-cita KAMMI adalah mewujudkan masyarakat madani. Kultur dan budaya organisasi yang ditegakkan menjadi ciri khas dari KAMMI yang menjadi berbeda

dengan organisasi lain. Kultur dan budaya organisasi KAMMI dapat dilihat dari ideologi yang dibangun. Visi, misi, manhaj, prinsip gerakan, paradigma gerakan dan credo gerakan yang menjadi ideologi bernuansa Islam yang diterapkan dalam budaya KAMMI. Sebagai contoh kader KAMMI yang menciptakan lingkungan cara berinteraksi kader akhwat (putri) dan kader ikhwan (putra), saat melakukan *syuro* (rapat) dibatasi dengan perekat antara putra dan putri, biasanya putri menggunakan pakaian jilbab panjang, *mutaba'ah* (target) ibadah harian, dan sebagainya (Sudarsono, 2016: 6).

Menurut Welliansyah (2024) organisasi KAMMI di Kota Lubuklinggau pada saat itu diawali dengan adanya pemberitaan tentang perekrutan anggota organisasi KAMMI yang diadakan di Palembang. Pemberitaan dari informasi tersebut didapatkan melalui surat kabar berupa koran yang ditempel di mading-mading kampus. Sehingga dari berbagai kampus di Kota Lubuklinggau ada 13 anggota yang ikut serta dalam kegiatan Dauroh Marhalah 2. Dibentuknya organisasi KAMMI di Kota Lubuklinggau adalah sebuah tugas yang diamanahkan kepada peserta Dauroh Marhalah. Tugas tersebut adalah merealisasikan prinsip organisasi KAMMI di daerahnya masing-masing. Berhubungan dengan itu maka terbentuknya organisasi KAMMI di Kota Lubuklinggau didasari oleh pergerakan dan semangat yang tinggi untuk perbaikan. Sebagai organisasi kader, perbaikan adalah tradisi perjuangan bermakna bahwa dalam

mewujudkan masyarakat Islam. KAMMI memulai dari diri pribadi, keluarga, masyarakat, pemerintahan kemudian negara (Welliansyah, 2024).

Berdirinya KAMMI di Kota Lubuklinggau karena ingin menciptakan organisasi Islam yang murni, dan keperdulian terhadap sesama muslim contohnya, pada saat itu kader KAMMI di Kota Lubuklinggau mengadakan aksi galang dana untuk musibah tsunami yang tengah dirasakan masyarakat Aceh (Esi, 2024). Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Lubuklinggau saat ini sudah berumur 20 tahun, umur yang ada pada manusia relatif masih muda, namun umur manusia tidaklah dapat disetarakan dengan umur organisasi. Walaupun masih berumur 20 tahun, banyak hal yang telah dilakukan oleh para kader-kadernya, semua itu dapat dilihat pada program kerja yang dibuat langsung oleh masing-masing Badan Pengurus Harian (BPH) KAMMI. Program kerja tersebut bertujuan untuk merealisasikan visi dan misi sebagai kader KAMMI (Tarmizi, 2024).

KAMMI Komisariat Al-Qassam dan KAMMI Komisariat Musi Rawas di kota Lubuklinggau menjadi wadah pertama kaderisasi bagi KAMMI Pengurus Daerah Silampari. Dari jumlah kader KAMMI yang terekrut dan bertahan pada setiap tahunnya di kota Lubuklinggau adalah salah satu bukti bahwa organisasi KAMMI dapat berjalan dan berkembang dengan baik sesuai dengan zamannya, dan mampu menciptakan generasi yang

dapat memberikan kebermanfaatn bagi umat (Esi, 2024).

B. METODE PENELITIAN

Metode dan Prosedur Penelitian

Secara bahasa metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara istilah metode didefinisikan oleh Hasan Langgulung, bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Wina Sanjaya, pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Ilyas, M. & Armizi A, 2020: 2).

Dengan demikian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai lawan kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2013: 9).

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman secara mendalam

terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Hal itu dapat dilihat dari jenis penelitian yang akan digunakan yaitu dengan penelitian deskriptif kualitatif (Rusli, M. & Rusandi, 2021: 2).

Dari penjelasan beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif, karakteristik dari deskriptif ini adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusli, M. & Rusandi, 2021: 2).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif yang berupa deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena permasalahan yang dibahas tidak berupa angka-angka melainkan mendeskripsikan secara jelas dan memperoleh data mendalam dari fokus penelitian (Abdussamad, 2021: 30). Menurut Rusli, M. & Rusandi (2021) adapun prosedur penelitian kualitatif deskriptif.

Data dan Sumber Data

Menurut Pendit (1992) data adalah hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian, yang merupakan perlambangan mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata. Menurut Ralston & Reilly data didefinisikan sebagai fakta atau apa

yang dikatakan sebagai hasil dari observasi terhadap fenomena alam. Sebagai hasil observasi langsung terhadap kejadian atau fakta dari fenomena di alam nyata, data bisa berupa tulisan atau gambar yang dilengkapi dengan nilai tertentu (Alshodiq, dkk. 2022: 2).

Sumber data adalah sumber yang menjelaskan bagaimana data dapat diperoleh. Bila dilihat dari sumber data yang dilakukan oleh peneliti, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Rusli, M. & Rusandi, 2021: 142). Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah para pelaku yang terkait langsung yakni ketua KAMMI dan struktur BPH (Badan Pengurus Harian) KAMMI di kota Lubuklinggau. Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan memahami permasalahan ini.

Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber primer melalui wawancara dengan ketua KAMMI Daerah Kota Lubuklinggau Priode 2004 hingga 2006 yaitu Ustadz Welliansyah, S.Pd. yang berusia 46 tahun, Ustadz Endy Setiawan yang berusia 39 tahun merupakan salah satu alumni KAMMI serta pelopor KAMMI di kota Lubuklinggau, Ustadzah Esi yang berusia 35 tahun merupakan alumni ketua departemen sosmas tahun 2010-2011, Ustadzah

Emilda yang berusia 38 tahun merupakan alumni ketua departemen ekonomi KAMMI Al-Qassam periode 2005-2006, Ustadz Tarmizi yang berusia 37 tahun merupakan ketua KAMMI Al-Qassam tahun 2009-2011, dan Muhammad Yogi Irsanto yang berusia 30 tahun merupakan ketua KAMMI Sebiduk Semare tahun 2016-2017 di Kota Lubuklinggau, serta dokumentasi berupa terbitnya SK terbentuknya KAMMI dan foto-foto yang mendukung sebagai sumber data penelitian KAMMI di Kota Lubuklinggau.

Sumber Data Sekunder

Dalam Penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari buku-buku literatur berupa arsip LPJ BPH KAMMI di Kota Lubuklinggau, buku pegangan harian yang berjudul Ijtihad Melanjutkan Transformasi Gerakan KAMMI Komisariat Sebiduk Semare Kota Lubuklinggau PD-Silampari Sumatera Selatan, sumber buku dengan judul KAMMI dan Pergaulan Reformasi, buku ini karangan Mahfudz Sidiq, diterbitkan di Solo oleh penerbit Era Intermedia pada tahun 2003, buku ini tentang sejarah terbentuknya suatu organisasi atau organisasi KAMMI pasca lengsernya Soeharto.

Sumber sekunder juga berupa artikel dan website resmi KAMMI di Kota Lubuklinggau. Dengan sumber data tersebut, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan Sejarah KAMMI dalam Meningkatkan Eksistensinya di Kota Lubuklinggau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena

tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut, Wawancara dan Dokumentasi.

Prosedur Analisis Data

Analisis data sudah seharusnya dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya ke dalam unit-unit serta mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan dijelaskan kepada orang lain (Abdussamad, 2021: 173).

Menurut Spradley (1980) analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Menurut Spradley analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut, Analisis *Domein*, Analisis Taksonomi.

Analisis Tema

Analisis tema merupakan seprangkat prosedur untuk memahami secara *holistic* pemandangan yang sedang diteliti. Tujuan untuk menemukan tema yaitu sebagai berikut. (1) melebur diri, (2) melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan, (3) perspektif yang lebih luas melalui pencarian *domein* dalam pemandangan budaya, (4) menguji dimensi kontras seluruh *domein* yang telah dianalisis, (5) mengidentifikasi *domein* terorganisir, (6) membuat gambar

untuk memvisualisasikan hubungan antara domein, (7) mencari tema univrsal, sesuai dengan topik penelitian maka yang dipilih adalah memecahkan masalah (Abdussamad, 2021: 183).

Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat penting untuk dilakukan, karena suatu hasil penelitian tidak artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya (Salim & Syahrums, 2012: 165). Dalam penelitian ini demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula sebaliknya, data yang sah valid akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar (Sapto Haryoko, dkk. 2020: 410).

Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek-aspek validitas dari informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam bentuk suatu analisis penelitian. Triangulasi menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono: 2017) bahwa triangulasi bukan saja bertujuan untuk mencari kebenaran dari data-data tetapi juga bertujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki dalam data (Sapto Haryoko, dkk. 2020: 412)

Dari beberapa uraian penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang naturalistik dan bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang

tepat, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam kejadian yang muncul, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih baik dan bisa diterima kebenarannya (Sapto Haryoko, dkk. 2020: 413).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Kota Lubuklinggau adalah suatu kota madya, setingkat kabupaten bagian paling barat yaitu Musi Rawas Utara di wilayah provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kota Lubuklinggau terletak pada posisi antara 102 ° 40' 0" - 103 ° 0' 0" Bujur Timur dan 3 ° 4' 10" - 3 ° 22' 30" Lintang Selatan. Luas wilayah daerah ini berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 2001 adalah 401,50 Km² atau 40.150 Ha dan berada pada ketinggian 129 meter diatas permukaan laut (Katalog BPS Kota Lubuklinggau, 2023). Berdasarkan Katalog BPS Kota Lubuklinggau (2023) secara administratif Kota Lubuklinggau mempunyai batas-batas yaitu, sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan BKL. Ulu Trawas, Kabupaten Musi Rawas. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Tugumulyo dan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas dan Provinsi Bengkulu. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Provisni Bengkulu.

Jumlah kecamatan di Kota Lubuklinggau menurut Undang-

Undang No. 7 tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau terdiri dari 4 kecamatan, akan tetapi mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) Kota Lubuklinggau No. 18 tahun 2004 tentang Pemekaran Kota Lubuklinggau dari 4 kecamatan menjadi 8 kecamatan, yakni:

Tabel 1.2 Luas Wilayah Kota Lubuklinggau menurut kecamatan tahun 2023

Kecamatan	Luas Wilayah Kota Lubuklinggau menurut kecamatan tahun 2020-2022	
	2020	2022
Lubuklinggau Barat I	54,81	54,81
Lubuklinggau Barat II	10,84	10,84
Lubuklinggau Selatan I	85,18	85,18
Lubuklinggau Selatan II	37,26	37,26
Lubuklinggau Timur I	13,90	13,90
Lubuklinggau Timur II	10,12	10,12
Lubuklinggau Utara I	152,30	152,30
Lubuklinggau Utara II	37,11	37,11
Kota Lubuklinggau	401,50	401,50

Sumber: BPS Kota Lubuklinggau 2023.

2. Pembahasan

Sejarah dan Perkembangan Kader Komisariat KAMMI di Kota Lubuklinggau Tahun 2004-2023

KAMMI adalah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang telah berkembang di perguruan tinggi Indonesia sebagai reaksi dari reformasi tahun 1998 yang diharapkan mampu membawa perbaikan kepada masyarakat dalam berbagai bidang. Selama masa Orde

Reformasi, Indonesia masih mengalami berbagai keterpurukan diantaranya kebebasan melakukan dan menyebarkan berbagai kemaksiatan melalui media massa, utang Indonesiapun bertambah besar, pemberantasan korupsi masih jadi perbimncangan bahkan semakin menyebar ke pelosok-pelosok, pengangguran masih tinggi dan angka kemiskinan masih cukup tinggi (Sudarsono,A. 2016: 12).

Kondisi seperti ini, bagi mahasiswa muslim merupakan sebuah ironi, sebagai elemen masyarakat yang memiliki kemampuan dan kepedulian tinggi, mahasiswa terpanggil untuk berperan menyelamatkan bangsa. Kondisi pengebirian politik dan kebobrokan multi dimensi di republik ini adalah sebab kemunculan KAMMI (Sudarsono,A. 2016: 13). Era 1998 merupakan momentum yang mendesak pergerakan Islam bergerak yaitu KAMMI sebagai representasi sah gerakan tarbiyah mengikuti dan turut berperan aktif dalam proses reformasi,. Ciri khas yang melekat pada pergerakan ini salah satunya adalah demonstrasi turun kejalan selalu dilakukan dengan damai tanpa anarki (Sudarsono,A. 2016: 15).

KAMMI muncul sebagai salah satu kekuatan alternatif mahasiswa yang berbasis mahasiswa Islam dengan mengambil momentum setelah acara Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Nasional X selesai. Wadah ini kemudian dideklarasikan pada hari Ahad, tanggal 29 Maret 1998 atau bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijjah 1418 H, jam 13:30 di Aula UMM (Universitas Muhammadiyah Malang). Sampai

pada kesepakatan dengan mendudukan Fahri Hamzah sebagai Ketua Umum, dan Haryo Setyoko sebagai Sekretaris Umum Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesian (KAMMI). Dalam hasil kerjanya, tim formatur ini menyepakati dua hal penting. Pertama sepakat untuk membentuk sebuah wadah khusus bagi para aktivis LDK diluar FSLDK untuk merespon permasalahan krisis nasional yang semakin parah, termasuk pada tataran aksi.. Kedua, sepakat mendeklarasikan wadah baru setelah selesainya acara FSLDK X, sehingga wadah ini bukan sebagai salah satu keputusan FSLDK X, tetapi kesepakatan para peserta yang terjadi bersamaan dengan berakhirnya penyelenggaraan FSLDK X (Sidiq, 2003: 97).

Menurut Imam Mardjuki (Sudarsono, 2016: 20) menyatakan bahwa perjuangan KAMMI berangkat dari tiga kutub kebangkitan: “Pertama, kutub revivalisasi yaitu lahir dari semangat ingin mengambil ajaran Islam secara murni dengan merujuk langsung kepada orisinalita dan integralitas Islam generasi pertama, upaya membangun kembali Islam secara *kaffah* sebagaimana diajarkan dan diteladankan Nabi Muhammad SAW. Karena itulah revivalisasi KAMMI ingin membangun Islam secara utuh mencakup seluruh aspek kehidupan. Kedua, kutub adaptasi. Islam dimata KAMMI bukanlah dogma beku, kolot, antiperubahan atau kontra modernisme. Islama adalah ideologi dinamis yang menyeimbangkan antara hal-hal yang tetap (*atsawabit*) dan fleksibel (*mutaghayyirat*), karena Islam pada dasarnya idealita yang hanya

bermakna bila direalisasikan di alam nyata. Dimata Sayyid Quthb, kesejatian seorang muslim bukanlah pada apa yang mereka pikirkan atau percayai, melainkan apa yang mereka perbuat di dunia ini. KAMMI sependapat dengan ulama kontemporer Yusuf Qaradhawi, bahwa pembumian Islam di era modern harus memperhatikan tiga konsepsi pemahaman: *fighul waqi'i* (pemahaman atas realitas), *fighul aulawiyat* (pemahaman atas prioritas kebutuhan) dan *fighul muwazanat* (pemahaman atas perkembangan zaman). Kutub ketiga dalah visi. Visi KAMMI adalah membentuk masyarakat Islami”.

Pandangan umum KAMMI saat berdirinya organisasi yang beidentitaskan Islam ini adalah bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan besar yang sangat mempengaruhi nasib dan masa depan rakyatnya. KAMMI melihat persoalan bangsa ini adalah krisis moralitas, sehingga perlunya meneguhkan nilai dan norma agama yang diperca oleh berbagai pemeluk agama sebagai nilai moral yang harus dilandasi setiap upaya yaitu tidak ada yang KAMMI inginkan, kecuali perbaikan (Sidiq, 2003: 99).

Setelah beberapa tahun KAMMI dideklarasikan di Malang, muncullah cabang-cabang KAMMI di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, seperti di Yogyakarta, Palembang, Bengkulu dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui, bahwasanya KAMMI pusat di Indonesia selama ini sudah di ketuai oleh 15 kader setiap tahunnya. Dengan hal tersebut, maka dapat diketahui nama-nama

ketua Pusat KAMMI di Indonesia setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) sudah ada sejak tahun 1998, sehingga saat ini sudah banyak melahirkan kader-kader KAMMI yang sukses baik di bidang pendidikan, pemerintah ataupun pengusaha yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Menurut Emilda (2024) menyatakan bahwa KAMMI lahir didasari oleh keprihatinan terhadap kondisi bangsa dan itikad untuk berperan aktif terhadap perubahan kearah yang lebih baik, membangun sebuah kekuatan yang dapat berfungsi sebagai *peace power* untuk melakukan tekanan moral terhadap pemerintah, sebuah wadah yang berkonsentrasi pada agenda politik daerah.

Latar belakang didirikannya sebagai salah satu kekuatan alternatif mahasiswa yang berbasis mahasiswa muslim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Welliansyah (2024) menyatakan bahwa: “Pada saat itu diawali dengan adanya berita prekrutan anggota baru organisasi KAMMI di Palembang. Dahulu saya dapat berita dari surat kabar koran yang ditempel di mading-mading kampus, karena dulu handphone belum secanggih sekarang. Dari beberapa kampus yang ada di Lubuklinggau ada 4 kampus yaitu STAIS, STKIP, STIE, dan AKPER DEPKES yang mewakili terdiri dari 13 orang yang berangkat dan ikut Dauroh Marhalah 2. Pada saat itu KAMMI dibentuk karena sebuah tugas dan amanah untuk merealisasikan prinsip organisasi di daerahnya masing-masing setelah kami selesai

mengikuti Dauroh Marhalah 2 di Palembang tepatnya di pesantren Ariyat Palembang. Oleh karena itu atas dasar pergerakan dan semangat tinggi untuk perbaikan, sebagai organisasi kader bahwa perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI yang ingin mewujudkan masyarakat Islam. Sehingga Pengurus Daerah SUMSEL mengadakan DM 1 angkatan ke II di Lubuklinggau dengan bantuan kami sebagai panitia dengan mengajak sebanyak 53 peserta yang dilaksanakan di auditorium pondok pesantren ICM yang sekaligus untuk meresmikan berdirinya KAMMI di Lubuklinggau pada tanggal 24 September 2005 dengan dipilihnya Welliansyah sebagai ketua umum dan sekretaris yaitu Yuniarsih. KAMMI memulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, pemerintah kemudian negara”.

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Lubuklinggau saat ini sudah berumur 20 tahun, umur yang ada pada manusia relatif masih muda, namun umur manusia tidaklah dapat disetarakan dengan umur organisasi. Walaupun masih berumur 20 tahun, banyak hal yang telah dilakukan oleh para kader-kadernya, semua itu dapat dilihat pada program kerja yang dibuat langsung oleh masing-masing Badan Pengurus Harian (BPH) KAMMI. Program kerja tersebut bertujuan untuk merealisasikan visi dan misi sebagai kader KAMMI (Tarmizi, 2024). Berdirinya KAMMI di Kota Lubuklinggau karena ingin menciptakan organisasi Islam yang murni, dan keperdulian terhadap sesama muslim contohnya, pada saat itu kader KAMMI di Kota

Lubuklinggau mengadakan aksi galang dana untuk musibah tsunami yang tengah dirasakan masyarakat Aceh (Esi, 2024).

KAMMI Komisariat Al-Qassam dan KAMMI Komisariat Musi Rawas di kota Lubuklinggau menjadi wadah pertama kaderisasi bagi KAMMI Pengurus Daerah Silampari. Dari jumlah kader KAMMI yang terekrut dan bertahan pada setiap tahunnya di kota Lubuklinggau adalah salah satu bukti bahwa organisasi KAMMI dapat berjalan dan berkembang dengan baik sesuai dengan zamannya, dan mampu menciptakan generasi yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi umat (Esi, 2024).

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa lahirnya KAMMI didasari oleh keprihatinan terhadap kondisi bangsa dan itikad untuk berperan aktif terhadap perubahan kearah yang lebih baik. Latar belakang berdirinya KAMMI di Kota Lubuklinggau adalah sebagai salah satu kekuatan alternatif mahasiswa yang berbasis mahasiswa muslim dengan tujuan ingin menciptakan organisasi Islam yang murni, dan keperdulian terhadap sesama muslim. KAMMI di Kota Lubuklinggau sudah berumur 20 tahun dari jumlah kader yang bertahan hingga saat ini adalah bukti bahwa organisasi KAMMI di Kota Lubuklinggau masih berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui, bahwasanya KAMMI di kota Lubuklinggau selama ini sudah di ketuai oleh 15 kader setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian, pada setiap tahunnya organisasi KAMMI di Kota Lubuklinggau memiliki Badan Pengurus Harian (BPH) serta struktur kepengurusan yaitu pada tahun 2004-2006 terdiri dari 21 kader yang tergabung dalam organisasi KAMMI, pada tahun 2006-2009 terdiri dari 23 kader, kemudian tahun 2009-2012 ada 48 kader, selanjutnya pada tahun 2012-2013 terdiri dari 55 kader, tahun 2013-2014 berjumlah 46 kader, tahun 2014-2015 berjumlah 35 kader, tahun 2015-2016 berjumlah 66 kader, hingga tahun 2016- 2017 mengalami peningkatan yaitu 69 kader, dan pada tahun 2017-2018 berjumlah 95 kader serta tahun 2021-2022 berjumlah 131 kader. Maka dapat disimpulkan bahwa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Lubuklinggau sudah ada sejak tahun 2004, sehingga saat ini sudah banyak melahirkan kader-kader KAMMI yang sukses baik di bidang pendidikan ataupun pengusaha yang bermanfaat bagi sekitar dan orang lain.

Kader KAMMI adalah putra putri kandung dakwah, semua kata dan prilakunya adalah dakwah. Inilah ruang yang mewujudkan nilai-nilai Islam dalam bentuk kata dan tindakan. Maka dimanapun berada kader KAMMI dan dakwah adalah satu tubuh, oleh karena itu pentingnya sebagai kader KAMMI untuk mendalami hakikat dakwah (Al-Kalam, F. & Prabowo, N. 2021: 100). Menurut Al-Kalam, F. & Prabowo, N. (2021: 101) didalam Al-Qur'an ditemukan kata dakwah dalam dua dimensi. Dimensi pertama adalah seruan yang ditujukan kepada individu yang berarti bahwa dakwah

adalah kewajiban untuk setiap muslim, seruan ini terdiri dari tiga aspek yaitu hikmah, pengajaran yang baik dan adu argumen dengan cara terbaik. Adapun dimensi dakwah kedua adalah seruan yang ditujukan untuk sekelompok umat, yang menandakan bahwa dakwah juga merukan bagian dari kerja kolektif, ikhtiar yang diupayakan oleh segenap manusia sebagai kader KAMMI, juga sebagai muslim secara umum, dakwah adalah bagian dari hidupnya yang mustahil terpisah (Al-Kalam, F. & Prabowo, N. 2021: 100). Pada perkembangannya KAMMI di Kota Lubuklinggau berdasarkan wawancara dengan Emilda (2024) yaitu: Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan perkembangan KAMMI memiliki kurikulum pengkaderan dengan memilih profil muslim negarawan sebagai orientasi dasar sebagaimana yang dijelaskan risalah kaderisasi manhaj 1427 H dokumen resmi yang dirumuskan oleh tim kaderisasi KAMMI pusat dalam Sudarsono (2016) bahwa profil muslim negarawan adalah kader KAMMI yang memiliki basis ideologi yang mengakar, basis pengetahuan dan pemikiran yang mapan, idealis dan konsisten, berkontribusi pada pemecahan problematika umat dan bangsa serta mampu menjadi perekat komponen bangsa pada upaya perbaikan. Selain itu, ada tiga hal yang merupakan syarat utama munculnya sosok Muslim Negarawan yang memiliki keberpihakan pada kebenaran dan terlatih dalam proses perjuangannya yaitu mereka yang lahir dari gerakan Islam yang tertata rapi (quwwah al-munashomat), semangat keimanan

yang kuat (ghairah qawiyah) dan kompetensi yang tajam (Sudarsono, 2016). Hal tersebut yang berkaitan dengan perkembangan KAMMI di Kota Lubuklinggau dibuktikan dengan bertambahnya komisariat baru yang menaungi kampus-kampus di kota Lubuklinggau.

Dalam perkembangan kader KAMMI di kota Lubuklinggau, kader KAMMI harus terus belajar dalam proses memahami segala aktivitas kontribusi hariannya melalui program kerja, termasuk konsistensi kader-kader dalam mengagendakan program kerjanya seperti agenda KAMMI sehat, pelatihan soft skill, bedah buku, serta aktivitas-aktivitas santai yaitu syuro-syuro, dan rihlah yang bisa membawa suasana tawa dalam berinteraksi antar kader KAMMI (Emilda, 2024). Menurut Yogi Irsanto (2024) kader KAMMI di kota Lubuklinggau ini mampu memasuki dan berkembang di era digital yang semakin canggih, Kader KAMMI yang dahulunya masih sangat sulit untuk mensyiarkan KAMMI. Akan tetapi di era yang semakin berkembang saat ini, dimulai pada saat tahun 2016 hingga saat ini cukup banyak kader KAMMI yang sebenarnya memiliki keahlian dalam memanfaatkan dunia digital dan kemudian dijadikan ruang untuk KAMMI memberikan manfaat kepada masyarakat. Sebagai contoh yaitu start up, chanel-chanel media, poster-poster digital, video-video motivasi yang menjadi dobrakan kader KAMMI untuk berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa pada perkemangannya kader KAMMI harus belajar memahami program kerja harian untuk dapat merealisasikan visi misi KAMMI.

Kader KAMMI di Kota Lubuklinggau adalah salah satu bukti bahwa organisasi KAMMI dapat berjalan dan berkembang dengan baik sesuai dengan zamannya, dan mampu menciptakan generasi yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi umat. Kader KAMMI berkembang dari organisasi yang dahulunya hanya fokus pada aksi-aksi demonstrasi, diskusi politis, namun sekarang KAMMI menjadi organisasi yang lebih luas, bahkan kader-kader KAMMI mampu berfikir tentang optimalisasi skill dan passion kader-kader yang beragam.

Sistem Kaderisasi dalam Meningkatkan Eksistensi KAMMI di Kota Lubuklinggau Tahun 2004-2023

Pengkaderan merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis, maka pengkaderan didalam organisasi KAMMI bukanlah sebagai sebuah kewajiban melainkan sebuah kebutuhan. Sehingga tanggung jawab untuk menghasilkan kader-kader KAMMI yang memiliki kualifikasi sebagai muslim negarawan bukanlah menjadi tugas dan tanggung jawab bidang kaderisasi semata melainkan menjadi tugas bersama dari seluruh elemen organisasi dari tingkat komisariat hingga pusat dan dari level ketua, hingga anggota. Meskipun dalam pelaksanaannya secara fungsional terdapat dalam bidang kaderisasi (Emilda, 2024).

Open Rekrutmen

Open Rekrutmen adalah sebuah rencana yang dilakukan para pengurus kader KAMMI dengan memperkenalkan KAMMI ke

kampus-kampus secara langsung dengan membagi-bagi brosur tentang organisasi KAMMI kepada mahasiswa-mahasiswa baru yang ingin mengenal dan mengetahui serta yang ingin mendaftarkan diri ikut organisasi KAMMI . Setelah mendaftar kemudian mengikuti pelatihan Pra Dauroh Marhalah 1 (Yogi Irsanto, 2024). Dari hasil wawancara dengan informan Tarmizi (2024).

Pra Dauroh Marhalah (Pra-DM)

Program Pra Dauroh Marhalah (Pra-DM) yaitu program untuk menyambut dan memperkenalkan KAMMI kepada mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk bergabung dalam organisasi KAMMI. Muatan programnya adalah penyampaian materi tentang dunia kemahasiswaan dan pergerakan mahasiswa, ke KAMMI an dan materi tambahan berupa kiat sukses diperguruan tinggi. Tujuan dari program ini adalah untuk menyeleksi calon anggota KAMMI agar mereka mempunyai kesungguhan untuk masuk ke KAMMI, sehingga nantinya menghasilkan kader yang memiliki komitmen tinggi terhadap dakwah (Shidiq, 2003: 224).

Dauroh Marhalah 1 (DM-1)

Program Dauroh Marhalah 1 (DM-1) adalah program kaderisasi yang berfungsi sebagai pintu masuk seseorang untuk menjadi Anggota Biasa 1 (AB1). Program ini dilakukan secara priodik oleh komisariat dengan format acara selama 2-3 hari dengan muatan materi wajib tentang *Syhadatain Syumuliyat Al-Islam* (kemenyeluruhan Islam), dan peran pemuda Islam dalam perubahan

sosial. Penyelenggaraan juga diperkenankan memberi materi tambahan sesuai dengan kebutuhan. Pengorganisasian proram ini dilakukan dengan penekanan pada aspek *ruhiyah* (spiritual), *ukhuwah* (persaudaraan Islam), *tsaqafah* (wawasan keislaman), kedisiplinan, *amal jama'iy* (*team work*) dan keberanian. Sepanjang proses Dauroh dilakukan penilaian terhadap peserta untuk menentukan kelulusannya. Mereka yang dinyatakan lulus berhak dilantik menjadi Anggota Biasa 1 (AB1) (Shidiq, 2003: 225).

Madrasah KAMMI (MK)

Madrasah KAMMI yaitu program kaderisasi dalam bentuk kelompok kecil yang berlangsung secara reguler, diikuti dengan pertemuan-pertemuan klasikal yang dibimbing oleh seorang pemandu atau kader KAMMI yang sudah direkomendasikan sesuai dengan Indeks Jati Diri Kader (IJDK) yang harus disesuaikan dengan sasaran IJDK. Masa proses kaderisasi dalam MK-1 ini disesuaikan dengan tingkat pencapaian IJDK pada setiap anggota dan pemandu. Pada Indeks Jati Diri Kader (IJDK) inilah kader harus belajar dan memahami tugas Mantuba, yaitu Manhaj Tugas Baca yang harus dilakukan sebagai kader KAMMI yang telah mengikuti Dauroh Marhalah 1 (Shidiq, 2003: 225).

Semua kader KAMMI idealnya memiliki kepribadian politik Islam. Kepribadian politik adalah sejumlah orientasi yang terbentuk pada individu untuk menghadapi dunia politik. Salah satu muatan kepribadian politik meliputi anasir kultural yang memiliki kandungan politis, yang bekerja untuk

membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik ditengah masyarakat. Nilai dan keyakinan dasar ini yaitu berkomitmen terhadap moralitas politik (Sudarsono, 2016: 80). Dari hasil wawancara dengan informan Yogi Irsanto (2024).

Dari proses pengkaderan tersebutlah KAMMI melihat dimana seorang kader yang mampu bertahan dan tidak banyak juga yang menghilang. Dari proses pengkaderan ini juga KAMMI mampu menciptakan kader-kader yang bertahan sesuai dengan visi dan misi dari organisasi KAMMI (Tarmizi, 2024).

Kontribusi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Lubuklinggau dalam Sosial dan Keagamaan

Kontribusi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Lubuklinggau adalah sebuah peran bagaimana kader KAMMI mampu memberikan kebermanfaatan terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang sosial dan keagamaan. Keberadaan KAMMI di Kota Lubuklinggau, tidak hanya sebagai proses pengkaderan atau perekrutan saja, tetapi peduli terhadap masyarakat kota Lubuklinggau untuk menjaga eksistensi bersama anggota, kader dan masyarakat di kota Lubuklinggau melalui kegiatan-kegiatan. Jadi organisasi KAMMI ini memang benar-bener membutuhkan kader-kader yang siap untuk berkontribusi kepada masyarakat dan turun ke jalan (Tarmizi, 2024). Berikut tentang kegiatan-kegiatan sosial keagamaan KAMMI di kota Lubuklinggau sebagai berikut.

Silaturahmi Tokoh (SILKOH)

Silkoh ini adalah salah satu agenda yang dilakukan oleh pengurus KAMMI di Lubuklinggau untuk menjalin silaturahmi dan mengajak sektor lain untuk diskusi-diskusi publik, tujuan daripada agenda ini adalah suatu kepedulian dan ukhuwah yang harus terjalin antar sesama dan memperkenalkan organisasi agar lebih eksis untuk membangun kebangkitan dan menciptakan gerakan-gerakan yang menciptakan manfaat bagi sekitar. Kegiatan diskusi-diskusi publik ini dilakukan di sekret-sekret, sebagai contoh KAMMI pernah bersilaturahmi ke sekret antar komisariat, GMNI, MHTI, PMII dan pernah juga silaturahmi ke kantor harian pagi Linggau Pos (Yogi Irsanto, 2024).

Penggalangan Dana

Penggalangan dana merupakan kegiatan aksi mahasiswa yang di adakan oleh kader KAMMI sebagai bentuk kepedulian KAMMI terhadap sesama, dari hasil wawancara dengan informan Tarmizi (2024) menyatakan bahwa: “KAMMI Al-Qassam Lubuklinggau pernah mengadakan aksi peduli tragedi tsunami Aceh dulu tahun 2004, Palestina, kemudian korban banjir dan Situ Gintung pada hari rabu 1 April 2009 serta galang dana untuk korban gempa di Pulau Sumatera pada hari jum’at 21 September 2007. Adapun penggalangan dana dilakukan dengan membawa kotak kardus peduli ke tiga titik yaitu depan Apotek Musi Rawas, depan Mapolres Lubuklinggau dan Simpang RCA, biasanya dilakukan samapai tiga hari. Kemudian dana yang terkumpul nanti diserahkan kepada KAMDA Sumsel, untuk

diteruskan ke pengurus KAMMI pusat, bantuan diserahkan kepada warga yang terkena musibah”.

Demonstrasi

Menurut Tarmizi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) komisariat Al-Qassam dan Musi Rawas, pada hari jum’at tanggal 7 November 2009 pukul 15.00 waktu itu menggelar aksi damai di depan tugu Adipura terminal di pasar, sebelum menyampaikan orasi, puluhan mahasiswa melakukan *Long March* mulai dari halaman Masjid Agung samapai ke tugu Adipura dengan dikawal kepolisian. Saat itu aksi demo ini dilakukan untuk menagih janji H. Alex Nurdin dan Yusuf selaku gubernur terpilih yang diucapkan saat kampanye. Aksi demo ini untuk membuat opini masyarakat yang nantinya akan mengawal program kerja Gubernur terpilih. Selain itu, menurut Yogi Irsanto (2024) bahwa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) ini juga pernah melakukan aksi demo serentak Ultimatum Jokowi di 34 Provinsi pada kamis, 19 Maret 2015 diikuti oleh ratusan mahasiswa yang tergabung dalam aktivis KAMMI Hamas dan Al-Qassam.

Gerakan KAMMI Mengajar (GKM)

Gerakan KAMMI Mengajar (GKM) merupakan gerakan sosial keagamaan yang dilakukan oleh pengurus KAMMI komisariat Sebiduk Semare pada saat kepengurusan tahun 2016-2017. Dalam kegiatan GKM ini kader KAMMI mengajak dan mengumpulkan Anak Jalanan (Anjal) yang ada di lampu-lampu merah dan

dipasar, pada saat kader KAMMI mencoba berinteraksi dan berdiskusi dengan Anjal tersebut, ternyata mereka memiliki bos sebagai kaki tangan mereka untuk mengemis dijalan, padahal untuk usia seperti mereka seharusnya berada di bangku sekolah (Yogi Irsanto, 2024). Kemudian KAMMI berkoordinasi ke Dinas Sosial untuk meminjam rumah singgah yang terletak di talang bandung. Di rumah singgah itulah KAMMI mengajak dan mengajarkan anak-anak dengan sukarela agar anak-anak bisa belajar membaca, menulis dan mengaji. setelah beberapa minggu ternyata program GKM ini berjalan dengan sangat baik dan Anjal ini sangat berantusias untuk datang ke rumah singgah yang diadakan oleh kader KAMMI untuk menebarkan manfaat bagi sekitar (Yogi Irsanto, 2024).

Pawai Menyambut Bulan Ramadhan

Aksi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) komisariat Al-Qassam Lubuklinggau sambut ramadhan. Tarmizi (2024) menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan apresiasi KAMMI dalam menyambut bulan suci ramadhan yaitu tahun 2007 dengan melakukan aksi damai dengan bagi-bagi bunga disepanjang jalan yang dilewati. Aksi simpatik ini untuk mengingatkan umat muslim, jangan sampai terlena oleh rutinitas. Selain KAMMI, aksi ini juga berkolaborasi dengan BEM STKIP PGRI, Senat STAIS-BS Mura, BEM Akper Depkes Lubuklinggau, BEM STIE Mura, BEM Akper Fitrah Aldar Lubuklinggau.

Bakti Sosial

Bakti Sosial (BAKSOS) merupakan suatu kewajiban umat Islam yang mampu untuk saling membantu dan tolong menolong dengan memberikan sebagian harta yang kita miliki. Dari hasil wawancara dengan Informan Tarmizi (2024) menyatakan bahwa pengurus Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) komisariat Al-Qassam Lubuklinggau, memberikan bantuan untuk panti asuhan Al-Amin yang dipimpin dan diasuh oleh Ibu Minarni, terletak di JL. Yos Sudarso Kel. Majapahit Kec. Lubuklinggau Timur I pada hari kamis 18 September 2008, kegiatan ini dalam rangka bakti sosial kemasyarakatan dari Staff Sosmas.

D. SIMPULAN

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) komisariat Al-Qassam Lubuklinggau diresmikan pada hari Sabtu, 24 September 2005 di Auditorium Pondok Pesantren (Ponpes) ICM kota Lubuklinggau. Penggagas awal berdiri KAMMI komisariat Al-Qassam Lubuklinggau yaitu instruktur dari Palembang serta dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia daerah Sumatera Selatan (KAMDA) diantaranya H Darussalam Malik S.Pd.I, Dr. Gunawan, H Mufti Affan, S.Pd.I, Reza Pahlevi ST. dan Muhammad Kamil. Ketua komisariat pertama sebelum diresmikan adalah Welliansyah yang bersama beberapa lainnya membentuk KAMMI persiapan di kota Lubuklinggau. Ada beberapa bagian dalam sejarah KAMMI di kota Lubuklinggau. Tahun pertama 2004-2006 adalah bagian pengokohan pondasi

organisasi, kepengurusan dan stuktur organisasi KAMMI dibentuk pada awal tahun. Selain itu pada tahun pertama inilah menjadi tugas, pokok dan fungsi dari eksistensi keberadaan KAMMI baik secara intrnal kampus maupun eksternal masyarakat sekitar kota Lubuklinggau yang begitu masif.

Pada tahun kedua 2006-2015 ditandai dengan berdirinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Daerah Silampari (KAMDA), kemudian penambahan komisariat baru yaitu komisariat Hamas Musi Rawas. Selanjutnya ditandai dengan perubahan nama komisariat Al-Qassam menjadi komisariat Sebiduk Semare (SS), sedangkan komisariat Hamas berubah nama menjadi komisariat Lan Serasan Sangkenten (LSS). Perkembangan ini adalah bagian dari penyesuaian kondisi dan upaya strategi dalam mempertahankan berjalannya organisasi. Tahun ketiga 2015-2019 ditandai dengan adanya sistem rumpun dimana didirikannya komisariat baru yaitu Berselang Serundingan Muratara. Rumpun yang dibuat ini dimaksudkan agar dapat lebih mengkoordinir potensi-potensi kader KAMMI. Sistem rumpun pada perjalanannya terus dikembangkan, sehingga pada awal dibentuknya KAMMI di Lubuklinggau terdiri dari 4 kampus yang ada di Lubuklinggau, namun saat ini komisariat Sebiduk Semare sudah menaungi 6 kampus di Lubuklinggau yaitu komisariat Sebiduk Semare yang menaungi kampus universitas PGRI Silampari, universitas Terbuka, IAI Al-Azar, STIMIK BNJ, STIE Prana Putra dan kampus Poltekes

Kemenkes Kesehatan. KAMMI memiliki manhaj yang dijadikan pedoman dalam melakukan kaderisasi. Ada tiga tingkatan pokok yang wajib dalam jenjang kaderisasi KAMMI yakni Dauroh Marhalah 1 (DM1), Dauroh Marhalah 2 (DM 2), dan Dauroh Marhalah 3 (DM 3). Tiga jenjang kaderisasi KAMMI ini bertujuan untuk membentuk kepemimpinan kader KAMMI, karakter kepemimpinan kader KAMMI yang ingin berubah dari berbagai bidang serta lini kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Al-Kalam, F. & Prabowo, N. (2021). *Siyrah Koredo Gerakan KAMMI*.
- Alsodiq, dkk. (2022). *Kapabilitas Pusat Data dan Informasi Kementrian Pertahanan Republik Indonesia Mengakses Big Data*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Bakri S, & Dinar. (2020). *Membangun Metodologi Penelitian Sejarah untuk Pengembangan Islamic Studies*. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*.
- Haryoko Sapto, dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makasar.
- Hasanah Hasyim. (2016). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif*

- Ilmu-Ilmu Sosial*). Universitas Negeri Semarang: Jurnal At-Taqaddum.
- Herlina Nina. (2010). *Metode Sejarah*. Satya Hirostika: Bandung.
- Ilyas, M. & Armizi A. (2020). *Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Ubhiyati dan E. Mulyasa*. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam.
- Katalog BPS: 1102001,1674, Statistik Kota Lubuklinggau dalam Angka 2023.
- Kusuma, I. (2007). *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Bandung: Indydec Press.
- Lasmi 2017 *Sejarah (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)*. Diperoleh dari <https://www.academicinonesia.com/sejarah-kammi/>
- Mustafidah, z. & Purwaningsih, S. M. (2016). *Gerakan Mahasiswa dan Kebijakan NKK/BKK Tahun 1978-1983*. Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- Pahleviannur, M. R., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Group Penerbit CV: Pradina Pustaka.
- Pemerintah Kota Lubuklinggau.(2023).*Sejarah Kota Lubuklinggau*. Diperoleh dari <https://lubuklinggaukota.go.id/public/static/45/Sejarah>
- Purnamasari E.(2017).*Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)*.Program Studi Filsafat Agama Pascasarjana IAIN Bengkulu: Jurnal Manthiq.
- Rambalangi, dkk.(2018).*Eksistensi Lembaga Adat dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa*.Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan.
- Rusli, M. & Rusandi. (2021). *Mrancang Penelitian Kualitatif Dasar, Deskriptif dan Studi Kasus*. Dinas Pendidikan Lawu Timur: Jurnal STAI DDI Kota Makasar.
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sayono Joko. (2021). *Langkah-Langkah Heuristik dalam Metode Sejarah di Era Digital*. Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya.
- Shidiq, M. (2003). *KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*. Solo: Intermedia.
- Sudarsono, A. (2016). *Ijtihad Membangun Basis Gerakan*. Surabaya: Pustaka Saga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Syah Erric. (2020). *Kearifan Lokal Masyarakat Lubuklinggau dalam Upacara adat Sedekah rami*. Lubuklinggau: Jurnal Suluah.
- Syukran, M. dkk. (2022). *Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik. Universitas Negeri Makassar.
- Wardah Syarifita Eva. (2014). *Metode Penelitian Sejarah*. Banten Serang: Jurnal Tsaqofah.
- Widyarsono, S. A. & Purwoko, D. (2011). *Pengumpulan Sumber Sejarah Lisan: Gerakan Mahasiswa 1966 dan 1998*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala Direktorat Nilai Sejarah.